

Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Di Sekolah Dasar

Aprilia Shelvi Assholehah¹, Fitri Amalia²

¹STKIP PGRI Sumenep, apriliashelvy@gmail.com

²Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Fitriamalia0622@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas 4. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas 4 UPT SDN 005 Langgini. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 yang berjumlah 18 orang siswa. Teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu gabungan dari data kualitatif dan data kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada pertemuan 1 siklus I siswa yang tuntas terdapat 8 orang siswa dengan persentase 44,44% dengan rata-rata keseluruhan 65,83 dan pada pertemuan 2 naik menjadi 10 orang siswa dengan persentase 55,55% dengan rata-rata keseluruhan 71,38%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 siswa yang tuntas terdapat 13 orang siswa dengan persentase 72,22% dengan rata-rata keseluruhan 82,5% serta terjadi peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 16 orang siswa dengan persentase 88,88% dengan rata-rata keseluruhan 85,22. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *Think Pair Share* maka dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas 4 UPT SDN 005 Langgini.

Kata Kunci : kemampuan pemahaman konsep matematika, *Think Pair Share*

Abstract

The background of this research is the low ability of students to understand mathematical concepts in grade 4. This research aims to improve the ability to understand the concept of grade 4 students of UPT SDN 005 Langgini. This research is a classroom action research (PTK), which is carried out in two cycles and each cycle consists of two meetings. The subjects in this study are all 4th grade students totaling 18 students. Data collection techniques are in the form of interviews, observations, documentation and tests. Meanwhile, the data analysis technique used is a combination of qualitative data and quantitative data. Based on the results of the research that has been carried out through 2 cycles, in the 1st meeting of the first cycle of students who completed there were 8 students with a percentage of 44.44% with an overall average of 65.83 and in meeting 2 it increased to 10 students with a percentage of 55.55% with an overall average of 71.38%. Meanwhile, in the second cycle of the 1st student meeting, there were 13 students with a percentage of 72.22% with an overall average of 82.5% and there was an increase in meeting 2 to 16 students with a percentage of 88.88% with an overall average of 85.22. Based on the results of this study, it shows that by implementing *Think Pair Share* learning, it can improve the ability to understand mathematical concepts of 4th grade students of UPT SDN 005 Langgini.

Keywords : ability to understand mathematical concepts, *Think Pair Share*

Corresponding Author:

Aprilia Shelvi Assholehah

STKIP PGRI Sumenep, apriliashelvy@gmail.com

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting pembelajaran ini diberikan dari pendidikan paling rendah. Matematika memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan keberhasilan program pendidikan (Yerizon et al., 2020). Matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri dan analisis (Anwar & Anis, 2020). Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena pembelajaran tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa tetapi juga menciptakan situasi yang dapat membawa siswa aktif dan kreatif belajar untuk mencapai perubahan tingkah laku (Hidayati et.al., 2016). Pentingnya pembelajaran matematika, mengharuskan proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis sosial (Gumilang et al., 2019). Namun kenyataannya, di sekolah masih terdapat siswa-siswa yang kurang paham dan kurang mengingat materi yang sudah diajarkan. Tentu ini menjadi suatu permasalahan dalam pembelajaran matematika siswa di kelas IV UPT SDN 005 Langgini. Kemampuan pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengerti secara benar suatu gagasan atau ide, tanpa mengubah arti konsep tersebut.

Dalam kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik harus bisa memahami atau mengerti makna tentang konsep matematika yang sedang dipelajari, baik ketika guru sedang menjelaskan materi atau pun dalam bentuk menyelesaikan permasalahan soal-soal matematika (Sukmawati, 2017). Konsep dasar pada pelajaran matematika harus benar-benar dikuasai peserta didik sejak awal, sebelum mempelajari matematika lebih lanjut. Peserta didik yang memahami konsep matematika akan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan dan soal-soal yang diberikan oleh guru, sedangkan peserta didik yang kurang memahami konsep matematika akan merasa kesulitan dalam menyelesaikannya. Karena konsep dalam matematika saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan dari hasil wawancara pada tanggal 4 maret 2024 dengan guru wali kelas IV UPT SDN 005 Langgini, yang mengajar di kelas IV UPT SDN 005 Langgini, di peroleh informasi bahwa pada dasar nya sebagian besar siswa tidak bertanya, namun ketika diberikan soal latihan siswa kebingungan dalam menentukan solusi siswa lebih cenderung bermain, bercerita dengan teman sebangkunya, kurang memperhatikan guru menjelaskan, dan tidak fokus saat guru menjelaskan saat proses pembelajaran dari pada memahaminya, terlihat murid kurang memperhatikan guru, banyak bermain, dan tidak fokus saat guru menjelaskan pada proses belajar. Guru juga hanya terlihat menggunakan metode ceramah, memberikan contoh soal dan memberi tugas atau soal, lalu menanyakan apa sudah memahami nya atau belum, dan ketika proses belajar mengajar, guru tidak menggunakan media pembelajaran hanya menggunakan buku cetak, sehingga kurang menarik perhatian siswa. Sehingga ketika guru melakukan tanya jawab hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru, dan hampir semua siswa tidak memahami materinya. Sedangkan dari hasil observasi pembelajaran di UPT SDN 005 Langgini, sebagian besar siswa tidak dapat menjelaskan kembali tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari. Siswa yang tidak bisa memecahkan masalah matematika yang berhubungan dengan dunia nyata (Wirdaningsih et al., 2017). Selain itu permasalahan lain yang ada yaitu kurangnya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang demikian secara otomatis tidak dapat mengetahui informasi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa tidak mengerti apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan guru.

Jika sudah demikian, siswa akan mengalami kesulitan dan tidak paham untuk mengolah data atau informasi yang seharusnya telah mereka kumpulkan sebelumnya. Menurut Utama et al (2019) permasalahan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah banyak siswa yang beranggapan bahwa belajar matematika itu sangat sulit. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala berikut:

1. Dari 18 siswa, sekitar 2 siswa yang bisa jawab dan bertanggung jawab dalam melakukan proses pembelajaran.
2. Dari 18 siswa, sekitar 2 siswa yang bisa memahami dan saling berpartisipasi dengan baik dan memberikan pikiran dan masukkan.
3. Dari 18 siswa, sekitar 3 siswa yang menyelesaikan soal mengerahkan kemampuan baik itu secara pikiran, lisan dengan secara maksimal dan tanggung jawab yang telah diberikan oleh guru.

Karena hal ini pula siswa cenderung pasif ketika ada siswa aktif yang sedang menyampaikan hasil atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh gurunya, sehingga interaksi yang terjadi antara siswa satu dengan siswa lain maupun dengan guru masih kurang. Hasil belajar matematika di Indonesia masih rendah baik pada jenjang pendidikan dasar maupun jenjang pendidikan menengah (Leonard, 2015). Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu: 1) Pembelajaran Matematika masih bersifat *teacher centered*, selama pembelajaran berlangsung hanya terpusat pada guru saja sedangkan siswa hanya sebatas menerima pengetahuan yang di sampaikan guru. 2) Siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, selama proses pembelajaran berlangsung guru tidak memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. 3) Dalam proses pembelajaran guru kurang kreatif dalam mengkondisikan siswanya, sehingga siswa masih ada yang ribut. 4) Masih rendahnya keinginan siswa untuk dapat berbagi pengetahuan dengan siswa yang lain, sehingga pengetahuan yang dimilikinya tidak berkembang. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik dimana siswa dapat mengkomunikasikan ide-ide mereka, belajar secara kooperatif, dapat bertanya meskipun tidak pada guru secara langsung, serta siswa dapat mengemukakan pendapat mereka. Pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya membuat pelajaran matematika menjadi lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan siswa dapat terlibat aktif di dalamnya, sehingga kemampuan pemahaman konsep siswa meningkat. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

Think pair share merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Andika et al., 2016). TPS memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama saling membantu dengan siswa lain dalam suatu kelompok kecil (Husen et al., 2017). Salah satu cara untuk menciptakan kerja sama siswa dalam kelompoknya, serta memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu (Marta, dkk, 2015). Model pembelajaran *think pair share* membuat siswa aktif berpartisipasi pada proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Mariana & Riwayati, 2016). Model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang lebih fokus pada berpikir secara berpasangan dapat menjadikan siswa mudah untuk berinteraksi dengan orang lain, menghargai setiap perbedaan yang ada dan siswa dapat bertanggung jawab dalam belajar (Maryoto, 2018). Model pembelajaran TPS merupakan model pembelajaran kooperatif yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi (Kurniawan et al., 2018).

Berdasarkan konteks permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas di kelas dengan menerapkan model pembelajaran yang “Peningkatan

Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Di Sekolah Dasar” mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa dengan siswa lain dan guru sebagai fasilitator, peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan mempertinggi pemahaman konsep matematika.

METODE

Penelitian dilakukan di UPT SDN 005 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, penelitian ini akan dilakukan di kelas IV UPT SDN 005 Langgini. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada Semester II Tahun Ajaran 2023/2024 dikelas IV UPT SDN 005 Langgini. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SDN 005 Langgini Tahun Ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa, yang terdiri dari 5 orang siswa perempuan dan 13 orang siswa laki-laki. Peneliti mengambil subjek dalam penelitian ini, karena permasalahan rendahnya kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran Matematika. Adapun yang terlibat dalam peneliti adalah observer I yaitu guru kelas IV, observer II yaitu teman sejawat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Sebagaimana dikatakan oleh Arikunto (2019) yaitu “Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah tipe penelitian yang menguraikan tahapan dari inisiasi tindakan hingga hasil yang timbul setelah implementasi tindakan tersebut, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.” Selaras dengan pendapat Arikunto, Suhardjono (2019) juga menegaskan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di ruang kelas”. PTK terdiri dari penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu proses inquiri yang bersifat intrinsik yang terkendali, bersiklus, dan mencerminkan diri sendiri yang dilakukan oleh seorang guru/calon guru untuk tujuan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, keterampilan, atau situasi pembelajaran. Penelitian tindakan adalah suatu cara bagi suatu kelompok untuk mengatur situasi di mana mereka dapat belajar dari pengalaman mereka dan berbagi pengalaman mereka dengan orang lain. Hasil yang diharapkan adalah perbaikan dalam pelaksanaan pengalaman atau pembelajaran. (Herawati Susilo, 2021). Penelitian tindakan kelas merupakan varian khusus dari penelitian tindakan (*Action Research*). PTK mempunyai andil yang signifikan dan strategis dalam usaha meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar.(Abdillah, 2021). Berdasarkan yang diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang dilaksanakan dalam ruangan kelas dengan tahapan-tahapan tindakan tertentu dengan tujuan mutu praktik dalam pembelajaran dikelas profesional, dan dapat ditarik juga suatu kesimpulan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kemampuan pemahaman konsep peserta didik di UPT SDN 005 Langgini, maka peneliti menguraikan beberapa hal yang akan dibahas terkait penelitian ini adalah :

Perencanaan Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Perencanaan siklus I dan siklus II dalam pembelajaran matematika ini diawali terlebih dahulu menentukan tempat dan waktu penelitian. Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 005 Langgini dan dilaksanakan di semester genap tahun ajaran 2023/2024. Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian disana. Setelah itu peneliti lakukan adalah menyusun perangkat pelajaran yang

seperti alur tujuan pembelajaran, soal tes, rubrik penilaian, kisi-kisi soal dan modul ajar berdasarkan alur tujuan pembelajaran dan langkah-langkah dari model pembelajaran *think pair share*, karena melihat keluasan materi pada kompetensi dasar, maka indikator perlu diturunkan pada pertemuan 1 dan pertemuan II, kemudian peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa, soal tes berupa essay sebanyak 5 soal dan meminta guru kelas dan teman sejawat menjadi observer dan menjelaskan kegiatan yang dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

Hasil refleksi pada siklus I bahwa hasil penelitian pemahaman konsep matematika siswa belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, maka pada siklus II peneliti merubah perencanaan, yaitu menyusun kembali modul ajar, dan membuat soal tes yang sesuai indikator sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa melalui model pembelajaran *think pair share*, serta mempertahankan penguasaan pemahaman konsep yang ditunjukkan untuk menantapkan dan memperluas pengetahuan siswa dalam pemahaman konsep matematika.

Pelaksanaan Pembelajaran Pemahaman Konsep Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Hasil pelaksanaan siklus I, pembelajaran masih belum maksimal, siswa diharapkan meningkatkan tanggung jawabnya ketika diberikan tugas dan pertanyaan yang diberikan oleh guru, dikarenakan kurangnya pengawasan guru terhadap siswa ketika mengerjakan tugas, sehingga masih ada siswa yang tidak bekerja dalam menyelesaikan tugas. Kemudian penyebab lainnya adalah siswa masih bersifat pasif ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, maksudnya siswa masih berani mengemukakan pendapat ketika guru memberikan pertanyaan seputar materi yang diajarkan. Guru perlu melakukan bimbingan terhadap siswa, agar siswa merasa nyaman pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa berani menyampaikan pendapat terkaitnya pembelajaran. Saat proses peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yaitu Desmawati, S.Pd dan teman sejawat Lisa Wulandari. Guru dan teman sejawat melakukan penilaian terhadap proses peneliti sesuai modul ajar yang dirancang, namun masih ada beberapa kesalahan oleh peneliti seperti pada saat pertemuan 1 dan 2 siklus I peneliti masih kaku dan serta belum bisa menguasai kelas. Sementara itu kesalahan yang terjadi pada siklus I sudah bisa peneliti atasi pada pertemuan siklus II. Pada pertemuan siklus II peneliti sudah menguasai materi dan kelas juga sudah dikuasai dengan baik dari pada siklus sebelumnya. Hal ini ditandai dengan siswa yang sudah terlebih dahulu memperhatikan guru dan sudah berani untuk menjawab pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru terkait materi yang diberikan.

Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman konsep matematika dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*. Hal tersebut didapatkan oleh peneliti berdasarkan data-data yang telah didapatkan oleh peneliti dari observasi, wawancara, serta tes tertulis yang telah dilakukan dimulai dengan pratindakan, siklus I dan siklus II. Model pembelajaran *think pair share* terbukti efektif dalam meningkatkan peserta didik dalam materi diagram. Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep peserta didik sudah meningkat dilihat persentase siklus I pertemuan 1 yaitu 44,44% menjadi 55,55%, namun pelaksanaan pembelajaran belum terlaksanakan secara maksimal. Untuk itu peneliti dan observer melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya dengan melakukan refleksi, kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I dan diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu siklus II, sehingga pada siklus II kemampuan pemahaman konsep meningkat lagi dari 72,22 pada

siklus II pertemuan I menjadi 88,88% pada siklus II pertemuan II, kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* berjalan dengan baik. Rata-rata nilai kelas juga meningkat yaitu dari 65,83% pada siklus I pertemuan I menjadi 71,38% pada siklus I pertemuan II. Kemudian meningkat lagi pada siklus II dari 82,5% pada pertemuan I menjadi 85,55% pada siklus II pertemuan II. Hal ini sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh Retno Nurwidiyati (2021). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think pair share* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep, siswa sekolah dasar di SDN Tanah Wulan Maesan Bondowoso. Peningkatan ini dilihat dari hasil penelitian ditemukan bahwa rata-rata tingkat ketuntasan nilai pemahaman konsep siswa terus meningkat dari kondisi pra siklus sebesar 52%, siklus 1 sebesar 84% dan siklus 2 sebesar 100%. Dalam aspek kedisiplinan juga terjadi peningkatan skor dari 71 ada siklus 1, meningkat menjadi 86 pada siklus 2. Pada aspek tanggung jawab siswa juga mengalami peningkatan skor yaitu sebesar 72 pada siklus 1 dan 85 pada siklus 2, Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan pemahaman konsep.

Pada siklus I, hanya 3 indikator pemahaman konsep yang tuntas yaitu indikator 1,2, dan 3, sedangkan 2 indikator lagi belum tuntas. Pada indikator pertama pada siklus II seluruh indikator pemahaman konsep sudah tuntas, meskipun masih ada 2 peserta didik masuk dalam kategori sangat kurang, ini disebabkan mereka termasuk kedalam anak yang berkebutuhan khusus dan memerlukan dan membutuhkan bantuan guru pendamping dalam proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran *think pair share* berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran TPS terdiri dari tahap *thinking, pairing dan sharing*. Awal pembelajaran guru memberikan pertanyaan atau permasalahan terhadap siswa, kemudian siswa bersama pasangannya berdiskusi mengenai jawaban yang didapatkannya pada tahap *thinking* dan pada akhirnya siswa membagikan hasil jawaban mereka ke depan kelas (Meilana et al., 2021). TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak berpikir untuk merespon dan saling membantu.

KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang diatas penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa dengan penerapan model pembelajaran *think pair share*. Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran dengan menggunakan model *think pair share* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas IV UPT SDN 005 Langgini telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan pelajaran matematika siswa kelas IV UPT SDN 005 Langgini ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus. Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model *think pair share* berpengaruh pada kemampuan pemahaman konsep siswa di kelas IV UPT SDN 005 Langgini. Oleh karena, itu peneliti penyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>

- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa. *Attadib Journal of Elementary Education*, 3(2), 123–133. <https://jurnal-fai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/414>
- Annisa, S. A., Ainy, F. N., Adelia, V. A., Istiqomah, I. A., & Ermawati, D. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(2), 227–232.
- Aryani, D., Mayadi, S., & Endriana, N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika. *JSN: Jurnal Sains Natural*, 1(3), 70–75. <https://doi.org/10.35746/jsn.v1i3.388>
- Asa, P., & Mahasiswa, J. (n.d.). *Penuh asa*. 257–266.
- Erliasna, B. S. (2022). *Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model snowball throwing pada mata pelajaran ipa kelas v SDN 043951 Surbakti TA2021/2022 (Doctoral dissertation, Universitas Quality Berastagi)*.
- Fauziah Zaelani, H., Turmudi, & Mustikaati, W. (2023). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Stad Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Datar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(2), 246–251.
- Febrian Kurniasari, E., & Widyanti Setyaningtyas, E. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) dengan Teknik Gallery Walk. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(2), 120–127.
- Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., Cahyuni, R., & Khotimah, K. (2023). Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 2023.
- Hasri, H. (2021). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran Matematika. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(2), 79–86. <https://doi.org/10.58230/27454312.83>
- Hijria, F. R., Yulianto, B., & Yuwana, S. (2019). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Dengan Model Circ Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Berbahasa Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 5(3), 1084. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v5n3.p1084-1091>
- Islami, M. D., Sunardi, S., & Slamini, S. (2018). *The Mathematical Connections Process of Junior High School Students with High and Low Logical Mathematical Intelligence in Solving Geometry Problems. International Journal of Advanced Engineering Research and Science*, 5(4), 10–18. <https://doi.org/10.22161/ijaers.5.4.3>
- Jannah, R., & Amin, S. M. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Media Video dan Handout pada Siswa Kelas III SDN Dukuh Menanggal I / 424 Surabaya. 02(November), 259–264.
- Khaesarani, I. R., & Khairani Hasibuan, E. (2021). Studi Kepustakaan Tentang Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15(3), 42. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPM/article/view/38716>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Makmur, G. A. (2023). Tindakan Kelas: Strategi, Gagasan Dan Ide Menuju Arah Perubahan Pikiran, Sikap Dan Perilaku Siswa Dalam Kelas. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 1(3), 147–154.

- Mutia, T. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Geografi. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 210–219. <https://doi.org/10.29408/geodika.v4i2.2869>
- Normalasarie, N., & Zulkarnain, M. R. (2017). Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) menggunakan alat peraga untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Pakauman 1 Banjarmasin. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(3), 155–168. <https://doi.org/10.33654/math.v3i3.68>
- Nurdina Hasanah, Sapna Andani Batubatara, & Dalilah Awanis. (2023). Metode Pembelajaran Kooperatif Menggunakan Media *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Riset Rumpun Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(1), 202–212. <https://doi.org/10.55606/jurrimipa.v2i1.779>
- Nurwidiyati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep, Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(2), 220–232. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v8i2.150>
- Pardede, H., Nagur, M. D., Silaban, B., Nababan, T., & Turnip, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3387–3392. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.839>
- Rachmawati, A., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7637–7643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3613>
- Radiusman, R. (2020). Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 2176–2181. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Said, S., Rahmawati, E., & Adam, A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Pada siswa kelas IV UPT SD Negeri Sambung Jawa. *JURNAL INDOPEDIA (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1, 1–11.
- Sari, M., Habibi, M., & Putri, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pairs-Share* Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Pengembangan Karakter Siswa SMA Kota Sungai Penuh. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v1i1.221>
- Sengkey, D. J., Deniyanti Sampoerno, P., & Aziz, T. A. (2023). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis: Sebuah Kajian Literatur. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 67–75. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.265>
- Sholichah, L., Rahmawati, E., & Dewi, G. K. (2022). Pengaruh Model *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1037–1045. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2079>
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Matematics Education and Science*, 2(1), 58–67.
- Sitepu, D. E. K., Silaban, P. J., & Mahulae, S. (2021). *Increasing Students' Learning Outcomes Through Student Teams Achievement Division* (STAD) Model At Grade V Sd. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(5), 1286. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i5.8450>

- Sukma, M. A., Yandari, I. A. V., & Alamsyah, T. P. (2020). Penerapan Strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring*) terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SD. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 23–35. <https://doi.org/10.30656/gauss.v3i1.2125>
- \\Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Yulianah, L., Ni'mah, K., & Rahayu, D. V. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Berbantuan Media *Schoology*. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(1), 39–45. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v7i1.863>